

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Variabel penelitian pada umumnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2008:58). Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *public relations* terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya. Selanjutnya penelitian ini akan meneliti 2 (dua) variabel inti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2008:59) “Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Variabel bebas (*predictor variable*/variabel endogen) yang diteliti yaitu sarana *public relations* yang meliputi:

1. *News* (berita) dengan fokus mengenai informasi yang dilaksanakan oleh Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) melalui pemberitaan mengenai Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya yang dimuat di berbagai media baik media massa maupun media elektronik.

2. *Event* (peristiwa) dengan fokus kepada peristiwa atau acara-acara yang akan diselenggarakan oleh Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) pada waktu-waktu tertentu di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.
3. *Publications* (publikasi) dengan fokus memberikan informasi-informasi yang jelas kepada masyarakat melalui brosur, artikel dan lain sebagainya.
4. *Media Identity* (media identitas) dengan fokus dengan menampilkan logo, *icon*, ciri khas atau sesuatu yang mudah diingat oleh masyarakat.

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2008:59). Variabel terikat (*predictor variable*/variabel eksogen) yang diteliti adalah pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya yang meliputi persepsi, kognisi, sikap dan motivasi. Pada penelitian ini objek penelitian yang dijadikan responden adalah wisatawan yang datang ke daya tarik wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. Dari kedua objek penelitian di atas, maka akan diteliti mengenai pengaruh *public relations* terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi Sebagai Daerah Pelestarian Budaya (Survei pada wisatawan nusantara yang datang ke daya tarik wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, serta variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Traver Travens dalam Husain Umar (2001:21) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (eksogen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *public relations* dan gambaran mengenai pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi Sebagai Daerah Pelestarian Budaya. Pendapat lain mengenai penelitian deskriptif ini dikemukakan oleh Sugiyono (2008:11) bahwa “Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel-variabel penelitian”.

Menurut William G. Zikmund (2003:52) adalah sebagai berikut, “*Descriptive research is research designed to describe characteristic of a population or phenomenon.* Artinya Riset deskriptif adalah riset yang dirancang untuk menguraikan karakteristik suatu populasi atau peristiwa”. Kemudian menurut M. Nazir (2003:55) “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini bertujuan mengadakan akumulasi data dasar berkala”. Pendapat lainnya diungkapkan oleh David A.Aaker *et.al.*,(2004:755) sebagai berikut, “

Descriptive research is research that usually is designed to provide a summary of some aspects of the environment when the hypotheses are tentative and speculative in nature. Riset deskriptif adalah riset yang pada umumnya dirancang untuk menyediakan suatu ringkasan dari beberapa aspek lingkungan ketika hipotesis bersifat untung-untungan dan sementara secara alami.

Pendapat yang lebih lengkap diungkapkan oleh Asep Hermawan (2006:82)

adalah sebagai berikut,

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjelaskan karakteristik dari berbagai variabel penelitian dalam situasi tertentu. Penelitian ini dapat pula disebut sebagai penelitian yang menjelaskan fenomena apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individual organisasi, industri, dan aspek lainnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:7) “Penelitian verifikatif adalah pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan, melalui ini data-data dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder, dimana data primer ini diperoleh dengan menyebarkan keusioner kepada pengunjung yang dijadikan sampel agar memperoleh fakta yang relevan dan *up to date*”. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh *public relations* terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami disini berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan masalah berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode untuk mempermudah peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive survey* dan metode *explanatory survey* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis di lapangan.

Metode *descriptive survey* dan *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Menurut Ker Linger dalam Sugiyono (2008:7) mengungkapkan bahwa,

Penelitian *Survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Menurut David A. Aaker (2004:762) mengemukakan bahwa

Metode *survey* adalah *A method of data collection, such as a telephone or personal interview, a mail survey, or any combination there of*. Artinya Metode pengumpulan data, seperti melalui telepon atau wawancara, *survey* melalui surat atau kombinasi diantaranya.

Naresh K. Maholtra (2004:196) berpendapat bahwa “Metode *survey* adalah kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang

dirancang untuk mendapatkan informasi yang spesifik”. Pendapat lain yaitu menurut Dermawan Wibisono (2005:22) adalah sebagai berikut, “*Survey* merupakan teknik riset dimana informasi dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner”. Penelitian yang menggunakan *descriptif survey* dan *explanatory survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalahan penelitian.

Sugiyono (2008:11) memberikan pengertian bahwa

Metode *Survey* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, *test*, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *cross-sectional*, karena data yang dikumpulkan hanya sekali dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang datang ke daya tarik wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. Menurut Husein Umar (2001:45) “Metode *cross sectional* adalah metode penelitian yang mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkisambungan dalam jangka waktu panjang)”. Sedangkan menurut Asep Hermawan (2006:87) “Metode *cross sectional* adalah suatu penelitian yang dikumpulkan sekaligus, merupakan hasilnya sekali bidik (*one snapshot*) pada satu saat tertentu”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Asep Hermawan (2006:118) “Operasionalisasi variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel yang telah dijelaskan secara rinci pada Sub-Bab sebelumnya (pengukuran variabel)”. Dalam suatu penelitian agar bisa dapat membedakan konsep teoritis dengan konsep analitis, maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel. Masih menurut Asep Hermawan (2006:53) yang dimaksud dengan variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut,

Variabel bebas (*independent variable/predictor variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable/predictor variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu *public relations* yang merupakan *independent variable*. Dari variabel tersebut dikaji bagaimana pengaruhnya terhadap *brand image* yang merupakan *dependent variable*.

Menurut Sugiyono (2008:59) menjelaskan bahwa

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari pengaruh *public relations* sebagai variabel X, dan pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya sebagai variabel Y. Konsep operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur skor atau nilai dari variabel Y (pembentukan citra) dapat dilihat dari segi operasionalisasi variabel X (*public relations*). penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini :

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item Soal
Public Relations (X)	Berita (News)	Upaya untuk menciptakan berita melalui <i>press release</i> , <i>newsletter</i> dan <i>bulletin</i> (Kotler dan Keller, 2009:568)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik berita yang menginformasikan keanekaragaman daya tarik wisata PBB Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya • Mudah di pahami • Gambar • Kejelasan informasi • Keahlian menyampaikan isi berita • Frekuensi berita yang menginformasikan daya tarik PBB Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik berita yang menginformasikan keanekaragaman daya tarik wisata PBB Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya • Tingkat kemudahan memahami isi berita • Tingkat kemenarikan gambar • Tingkat kejelasan informasi • Tingkat keahlian menyampaikan isi berita • Tingkat frekuensi berita yang menginformasikan daya tarik PBB sebagai daerah pelestarian budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> 	
	Peristiwa (Event)	Merancang acara tertentu lebih dikenal dengan peristiwa khusus yang dipilih dalam jangka waktu, tempat dan objek tertentu yang bersifat khusus untuk mempengaruhi opini public (Kotler dan Keller, 2009:568)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik <i>event</i> yang diselenggarakan di PBB sebagai daerah pelestarian budaya. • Waktu penyelenggaraan <i>event</i> yang diselenggarakan di PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Lokasi penyelenggaraan <i>event</i> yang diselenggarakan di PBB sebagai daerah pelestarian budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik <i>event</i> yang diselenggarakan di PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Tingkat ketepatan waktu penyelenggaraan <i>event</i> yang diselenggarakan di PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Tingkat kestrategisan lokasi penyelenggaraan <i>event</i> di PBB sebagai daerah pelestarian budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> 	

LANJUTAN TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item Soal
	Publikasi (Publications)	Menyelenggarakan atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh public (Kotler dan Keller, 2009:568)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenarikan Brosur • Kemenarikan Artikel • Penampilan publikasi • Kelengkapan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemenarikan brosur • Tingkat kemenarikan artikel • Tingkat kemenarikan penampilan publikasi • Tingkat kelengkapan informasi dalam brosur 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> 	
	Media Identity	Identitas visual yang dapat segera dikenali oleh masyarakat. identitas visual diberikan melalui logo perusahaan, alat tulis, brosur, tandan formulir bisnis, bangunan dan cara berpakaian (Kotler dan Keller, 2009:568)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik logo Lembaga Kebudayaan Betawi dan Perkampungan Budaya Betawi • Daya tarik bentuk bangunan rumah adat Betawi • Maskot 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemenarikkan logo Lembaga Kebudayaan Betawi dan Perkampungan Budaya Betawi • Tingkat kemenarikan bentuk bangunan rumah adat Betawi • Tingkat keunikan Maskot 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> 	
Image (Y)	Persepsi	Hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan (Soemirat dan Ardianto,2005:115)	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian wisatawan terhadap daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Penginterpretasikan Informasi mengenai daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Kecenderungan untuk mengingat daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat perhatian wisatawan terhadap informasi mengenai daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Tingkat Kesesuaian interpretasi Informasi tentang daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Tingkat kecenderungan untuk mengingat daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> 	

**LANJUTAN TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item Soal
	Kognisi	Suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus yang diberikan melalui informasi (Soemirat dan Ardianto,2005:115)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan wisatawan mengenai daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Pemahaman wisatawan terhadap daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan wisatawan mengenai daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya • Tingkat pemahaman wisatawan terhadap daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> 	
	Sikap	Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide situasi atau nilai (Soemirat dan Ardianto,2005:115)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata PBB mendorong wisatawan untuk ikut melestarikan budaya • Rekomendasi oleh wisatawan kepada kerabat atau teman yang belum pernah datang ke daya tarik wisata PBB ke PBB • Wisatawan lebih memilih daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya daripada daya tarik wisata yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik wisata PBB mendorong wisatawan untuk ikut melestarikan budaya • Tingkat rekomendasi oleh wisatawan kepada kerabat atau teman yang belum pernah datang ke daya tarik wisata PBB ke PBB • Tingkat Wisatawan lebih memilih daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya daripada daya tarik wisata yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> 	
	Motivasi	Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Soemirat dan Ardianto, 2005:115)	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat yang didapat oleh wisatawan setelah mengunjungi PBB • Kesesuaian tujuan yang hendak dicapai oleh wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat manfaat yang didapat oleh wisatawan setelah mengunjungi daya tarik wisata PBB • Tingkat kesesuaian tujuan yang hendak dicapai oleh wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> • <i>Hybrid Ordinally Interval Scale</i> 	

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang

menunjukkan fakta (Ridwan, 2004:106). Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut David Aaker et.al (2004:759) yang dimaksud dengan data primer adalah “*Data collected to address a specific research objective (as opposed to secondary data)*”. Artinya data yang dikumpulkan untuk mengarahkan objek penelitian yang spesifik (kebalikan dari data sekunder). Sugiyono (2008:129) memberikan definisi bahwa “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, kemudian menurut Darmadi Duriyanto (2007: 14) bahwa “Sumber data primer adalah sumber data yang di dapat dari sumber pertama, dimana observator melakukan sendiri di lapangan”. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran produk perusahaan dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian ini, yakni wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut David Aaker et.al (2004:759) Data Sekunder adalah “*Data collected for some purpose other than the present research purpose*”. Artinya data yang dikumpulkan untuk beberapa tujuan penelitian saat ini. Sugiyono (2008:129) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen”. Pendapat lainnya yaitu menurut Asep Hermawan (2006:168) yang mengemukakan bahwa “Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain”.

Sumber data sekunder ini bisa atau dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan hasil penelitian dari pihak lain, diantaranya jurnal ilmiah, artikel-artikel, surat kabar dan majalah, internet dan *web site*, serta sumber lainnya yang relevan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka Sumber data dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberi keterangan tentang data. Untuk lebih jelasnya mengenai sumber data primer dan data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Digunakan untuk Tujuan Penelitian		
				T1	T2	T3
1.	Profil Perusahaan	Sekunder	Brosur	√	√	-
2.	Data kunjungan wisatawan ke Jakarta	Sekunder	Internet	√	√	-
3.	Data kunjungan wisatawan ke Jakarta Selatan	Sekunder	Internet	√	√	-
4.	Data promosi yang dilakukan oleh Bamus Betawi Jakarta Selatan	Sekunder	Disparbud Jakarta Selatan	√	-	√
5.	Tanggapan wisatawan domestik terhadap pelaksanaan <i>public relations</i> yang dilakukan LKB	Primer	Wisatawan domestik	√	-	√
6.	Tanggapan wisatawan domestik terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya	Primer	Wisatawan domestik	√	-	√

Sumber : Pengolahan dari berbagai sumber

Keterangan:

- T1 = Mendeskripsikan tanggapan wisatawan domestik mengenai pelaksanaan Berita (*news*), Peristiwa (*event*), Publikasi (*publication*), dan Media Identitas (*media identity*) pada program *public relations*.
- T2 = Mendeskripsikan pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya.
- T3 = Menjelaskan seberapa besar pelaksanaan Berita (*news*), Peristiwa (*event*), Publikasi (*publication*), dan Media Identitas (*media identity*).

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sudjana (1997:6) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kualitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya”. Pendapat lainnya yaitu Asep Hermawan (2006:143) mengemukakan bahwa

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti”. Jadi populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Pengertian populasi tidak hanya berkenaan dengan siapa tetapi juga berkenaan dengan apa. Definisi yang lebih jelas lagi tentang populasi ini dikemukakan oleh Ulber Silalahi (2006:147) yaitu sebagai berikut,

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyidik tertarik. Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua.

Suharsimi Arikunto (2009:208) mengatakan bahwa “*Population of asset (or colecation) of all elements processing one or more attributes of interes*”

(Populasi merupakan keseluruhan subjek peneliti, yaitu semua elemen dalam wilayah peneliti). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:389) bahwa

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tujuan utama penarikan sampel adalah untuk memperoleh informasi mengenai populasi. Oleh karena itu, sejak awal perlu mengidentifikasi populasi secara tepat dan akurat. Jika populasi tidak diidentifikasi dengan baik, maka kesimpulan yang dihasilkan dari suatu penelitian kemungkinan akan keliru. Untuk itulah, sebaiknya kita harus menetapkan apa yang disebut dengan sasaran populasi. Sasaran populasi adalah populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian, jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sasaran populasi pada penelitian ini hanyalah wisatawan nusantara saja dengan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 102.739 orang.

3.2.4.2 Sampel

Sugiyono (2008:73) menjelaskan pengertian dari sampel adalah “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2009:109) mendefinisikan “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Masih menurut Sugiyono (2008:73) “bila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”. Pendapat lainnya yaitu menurut William G. Zikmund (2003:726), “A *subset or some part of a large population*”. Artinya Suatu subset atau beberapa bagian dari populasi yang besar. Ulber Silalahi (2006:234) mendefinisikan bahwa

“Sampel adalah satu subset atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu *representative* atau tidak. Sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi”. Asep Hermawan (2006:145) memberikan definisi tentang sampel adalah sebagai berikut,

Sampel merupakan suatu bagian (Subset) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasikan terhadap populasi.

Penelitian ini tidak mungkin dilaksanakan terhadap keseluruhan jumlah dalam populasi, meskipun kesimpulan dan saran dari peneliti ini ditujukan untuk populasi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili bagian lain yang diteliti. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk menentukan besarnya sampel yang dapat mewakili dari populasi penelitian atau sumber data, dapat ditentukan berdasarkan aturan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:11) bahwa:

Berapa jumlah anggota sampel yang akan digunakan sebagai sumber data tergantung pada tingkat kepercayaan yang dikehendaki. Bila dikehendaki sampel dipercaya 100% mewakili populasi, maka jumlah anggota sampel sama dengan jumlah anggota populasi. Bila tingkat kepercayaan 95%, maka jumlah anggota sampel akan lebih kecil dari jumlah anggota populasi.

Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan besar atau tidaknya ukuran sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus iterasi, yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan prosentase kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 5%. Adapun langkah-langkah metode iterasi adalah sebagai berikut (Sitepu, 1994:110) :

1. Tentukan perkiraan harga koefisien terkecil antara variabel penyebab yang akan dibandingkan atau diuji perbedaan pengaruhnya dan yang ada dalam jalur variabel akibat. Hal ini didasarkan pada intuisi peneliti dalam bidang yang akan diteliti dan keterangan-keterangan lainnya.
2. Tentukan taraf nyata dan kuasa uji yang diinginkan dalam penelitian ini.
3. Lihat tabel distribusi normal, harus diperhatikan bentuk perumusan hipotesis konseptual yang diajukan, apakah hipotesis konseptual itu secara statistik memperlihatkan pengujian satu arah atau dua arah.
4. Tentukan ukuran sampel secara iteratif.
 - a. Sampel dapat ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_{(1-\epsilon)} + Z_{(1-\beta)})^2}{U' \rho^2} + 3 \quad \text{dengan} \quad U' \rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi terkecil yang diperkirakan dengan menggunakan rumus korelasi

$Z_{1-\alpha}$ = Konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal

$Z_{1-\beta}$ = Konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal

α = Tingkat signifikansi

β = Kekeliruan

b. Pada iterasi kedua menggunakan rumus :

$$n = \frac{(Z_{(1-\alpha)} + Z_{(1-\beta)})^2}{U' \rho^2} + 3 \quad \text{dengan} \quad U' \rho^2 = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right) + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

5. Apabila ukuran sampel minimal pada iterasi pertama dan kedua harganya sampai dengan bilangan satunya sama, maka iterasi berhenti. Apabila belum sama, lakukan iterasi ketiga dengan menggunakan rumus iterasi kedua (demikian seterusnya sampai suatu saat ukuran sampel yang akan digunakan sama, baru berhenti).

Berikut langkah kerjanya :

$$\rho = 0,34 \quad Z_{1-\alpha} = 1,645$$

$$\alpha = 0,05 \quad Z_{1-\beta} = 1,645$$

$$\beta = 0,05$$

a. Iterasi 1

$$\begin{aligned} U' \rho &= \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+0,34}{1-0,34} \right) = \frac{1}{2} (\ln 1,34 - \ln 0,66) \\ &= \frac{1}{2} (0,292669614 - (-0,415515444)) = \frac{1}{2} (0,708185058) = 0,354092529 \\ &= \frac{1}{2} (0,708185058) = 0,354092529 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_1 &= \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,354092529)^2} + 3 = \frac{10,8241}{0,125381519} + 3 = 86,32930982 + 3 \\ &= 89,32930982 = 89 \end{aligned}$$

b. Iterasi 2

$$U' \rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+0,34}{1-0,34} \right) + \frac{0,34}{2(89-1)} = 0,354092529 + \frac{0,34}{176}$$

$$= 0,354092529 + 0,001931818182 = 0,356024347$$

$$n1 = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,356024347)^2} + 3 = \frac{10,8241}{0,126753335} + 3 = 85,39499178 + 3$$

$$= 88,39499178 = 88$$

c. Iterasi 3

$$U' \rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+0,34}{1-0,34} \right) + \frac{0,34}{2(89-1)} = 0,354092529 + \frac{0,34}{176}$$

$$= 0,354092529 + 0,001931818182 = 0,356024347$$

$$n1 = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,356024347)^2} + 3 = \frac{10,8241}{0,126753335} + 3 = 85,39499178 + 3$$

$$= 88,39499178 = 88$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan, kemudian untuk $\alpha = 0,05$, $\beta = 0,05$, $Z_{1-\alpha} = 1,645$

$Z_{1-\beta} = 1,645$ adalah sebesar 88. Menurut Winarno Surakhmad (1998:100) mengatakan bahwa “Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematika”. Berdasarkan ukuran sampel (n) minimal, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel (n) yaitu 100 agar lebih representatif.

3.2.4.3 Teknik Sampel

Teknik sampel merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Sugiyono (2008:73) mengemukakan bahwa “Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2006:236) mengemukakan bahwa

Pemilihan sampel atau penarikan sampel (*sampling*) dapat diartikan sebagai proses memilih sejumlah unit atau elemen atau subjek dari dan yang mewakili populasi untuk dipelajari yang dengannya dapat dibuat generalisasi atau inferensi tentang karakteristik dari satu populasi yang diwakili.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka harus diupayakan subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi unsur sampel, sehingga peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yang berarti teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Dr. Kusnendi dan Dr. H. Edi Suryadi (2005) bahwa

Sampel Probabilitas adalah sampel yang setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel yang pemakaiannya didasarkan pada tujuan untuk mencapai tingkat keakuratan dan ketelitian estimasi yang tinggi, serta kemampuan generalisasi yang tinggi, sehingga masalah representasi menjadi dasar pertimbangan utama dalam pengambilan sampel dan membutuhkan biaya yang relatif lebih mahal.

Asep Hermawan (2006:148) mengemukakan bahwa

Penarikan sampel probabilitas merupakan suatu prosedur objektif yang dalam hal ini probabilitas pemilihan diketahui terlebih dahulu untuk setiap unit atau elemen populasi. Dalam hal ini setiap elemen populasi memiliki peluang atau probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (Sampel Random Sederhana). Menurut Dr. Kusnendi dan Dr. H. Edi Suryadi (2005) bahwa

Sampel Random Sederhana adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak melalui cara undian atau menggunakan tabel angka random dengan prinsip setiap anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik ini juga bisa digunakan jika peneliti ingin membuat generalisasi pada populasi yang elemennya kurang lebih homogen dalam sifat yang ingin diukur.

Pendapat lainnya yaitu Asep Hermawan (2006:148) adalah sebagai berikut; “Metode penarikan sampel acak sederhana merupakan suatu prosedur yang memungkinkan setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel”. Agar sampel lebih bersifat representatif (keterwakilan), maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-30% atau lebih (Arikunto:2006:112).

Teknik ini digunakan karena populasinya bersifat homogen, sehingga setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak dengan prinsip yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu : semua pengunjung yang datang ke Perkampungan Budaya Betawi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2008:401) memberikan penjelasan bahwa

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara

Yaitu digunakan untuk memperoleh data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden yang terpilih melalui daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sebagai pedoman wawancara. Esterberg (dalam Sugiyono, 2008:410) mendefinisikan interview sebagai berikut “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*” Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan kepada Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) selaku *stakeholders* eksternal dan pihak pengelola Perkampungan Budaya Betawi untuk memperoleh data mengenai keseluruhan daya tarik wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Marshall (dalam Sugiyono, 2008:403) menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek wisata Setu Babakan, khususnya mengenai pengaruh *public relations* yang dilaksanakan oleh LKB selaku stakeholders eksternal terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya.

3. Kuesioner/Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner/Angket ini berisi pertanyaan tertutup mengenai karakteristik responden, pengalaman responden, penilaian responden, serta tanggapan responden mengenai pengaruh *public relations* terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya Betawi.

4. Studi Literatur

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, majalah ilmiah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti yaitu pengaruh *public relations* terhadap

pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Pada suatu penelitian, data merupakan hal yang paling penting, hal tersebut disebabkan karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Jogiyanto (2004:119) berpendapat bahwa “setelah variabel di definisikan secara operasional dan menerapkan teknik pelaksanaannya, maka harus diyakinkan bahwa instrument yang dibuat harus mengukur senyata (*actually*) dan seakurat (*accurately*) apa yang harus diukur dari konsep. Pengukuran konsep *actually* berhubungan dengan validitas (seberapa aktual dapat dikatakan valid) dan pengukuran konsep *accurately* berhubungan dengan reliabilitas (seberapa akurat dapat diandalkan)”.

“Suatu pengukuran yang akurat dan konsisten sehingga dapat diandalkan (*reliable*) belum tentu mengukur dengan tujuan yang diinginkan (*valid*). Akan tetapi suatu pengukuran dapat mengukur senyatanya yang *valid* sekaligus dapat diandalkan karena mengukur dengan konsisten” (Jogiyanto, 2004:121). Menurut Zikmund (2003:331) “Validitas *is the ability of scale or measuring instrument to measure what is intended to be measured*”. Pendapat lain mengenai validitas dikemukakan oleh Azwar (2000:5) dalam Jogiyanto (2004:120) mengartikan

“Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya”. Lebih lanjut Isaac Michael (1981:120) dalam Jogiyanto (2004:120) menjelaskan bahwa ”Informasi validitas menunjukkan tingkat dari kemampuan tes untuk mencapai sarannya. “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang memiliki validitas yang rendah” (Suharsimi Arikunto, 2009:145).

Pendapat lebih jelas lagi diungkapkan oleh Asep Hermawan (2006:211), “Validitas data merupakan suatu proses penentuan apakah suatu wawancara dalam survei atau observasi dilakukan dengan benar dan bebas dari bias”. Instrumen yang sah memiliki validitas yang tinggi, untuk memperoleh instrumen yang valid harus diperhatikan langkah-langkah dalam menyusun instrumen, yaitu memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator, setelah memasukkannya ke dalam butir-butir pertanyaan. Apabila langkah tersebut dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang logis. Dikatakan logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata

skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan benar dan nyata”. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 13 *for window*. Adapun rumus yang dipakai atau digunakan untuk menghitung atau menunjukkan kevalidan suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Arikunto
(2009:146)

Dimana,

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = jumlah subjek (responden)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolok ukur dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t, sedangkan pengujian keberartian korelasi (r) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n-2$$

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Public Relation				
1. News (Berita)				
1	Daya tarik berita yang menginformasikan keanekaragaman daya tarik wisata PBB Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya	0,668	0,374	Valid
2	Kemudahan memahami isi berita	0,673	0,374	Valid
3	Kemenarikan gambar	0,401	0,374	Valid
4	Kejelasan informasi	0,508	0,374	Valid
5	Keahlian menyampaikan isi berita	0,437	0,374	Valid
6	Frekuensi berita yang menginformasikan daya tarik PBB Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya	0,452	0,374	Valid
2. Event				
7	Kemenarikan acara yang diselenggarakan di daya tarik wisata PBB Setu Babakan	0,773	0,374	Valid
8	Kesesuaian waktu <i>event</i> yang diselenggarakan di PBB Setu Babakan	0,648	0,374	Valid
9	Kestrategisan lokasi penyelenggaraan <i>event</i> di PBB Setu Babakan	0,486	0,374	Valid
3. Publikasi				
10	Kemenarikan brosur	0,814	0,374	Valid
11	Kemenarikan Artikel	0,906	0,374	Valid
12	Kemenarikan tampilan <i>website</i>	0,547	0,374	Valid
13	Kelengkapan informasi dalam brosur	0,906	0,374	Valid
4. Media Identity				
14	Kemenarikan Logo Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan	0,846	0,374	Valid
15	Kemenarikan bentuk bangunan rumah adapt Betawi	0,838	0,374	Valid
16	Kemenarikan Ondel-ondel sebagai maskot Betawi	0,887	0,374	Valid
Pembentukan Citra				
1. Persepsi				
17	Perhatian Wisatawan terhadap informasi mengenai daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya	0,784	0,374	Valid
18	Kesesuaian isi informasi mengenai daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya	0,822	0,374	Valid
19	Kemudahan wisatawan untuk mengingat daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya	0,699	0,374	Valid
No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
2. Kognisi				
20	Pentingnya Melestarikan Budaya Betawi	0,709	0,374	Valid
21	Dukungan PBB Setu Babakan Terhadap Pelestarian Budaya Betawi	0,552	0,374	Valid
3. Sikap				
22	Daya tarik wisata PBB Setu Babakan mendorong wisatawan untuk ikut melestarikan budaya	0,655	0,374	Valid
23	Perekomendasi oleh wisatawan kepada kerabat atau teman yang belum pernah dating ke daya tarik wisata PBB	0,855	0,374	Valid
24	Wisatawan lebih memilih daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya betawi daripada daya tarik wisata yang lain	0,743	0,374	Valid

4. Motivasi				
25	Kesesuaian manfaat yang didapat oleh wisatawan setelah mengunjungi daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya	0,875	0,374	Valid
26	Kesesuaian tujuan yang hendak dicapai oleh wisatawan ketika mengunjungi daya tarik wisata PBB sebagai daerah pelestarian budaya	0,884	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2009

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan valid, karena setiap pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} sehingga instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2009:145). Jika suatu instrument dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya.

Pendapat lain mengenai reliabilitas ini dikemukakan oleh Sekaran (2003:203) dalam Jogiyanto (2004:120) mendefinisikan bahwa “Reliabilitas adalah suatu pengukur yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur”. Jika suatu instrumen dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas

instrumen dengan rentang skor antara satu sampai dengan lima dengan menggunakan rumus *Cronloach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t} \right)$$

Sumber : Husein Umar (2004:146)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 σ_t = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber : Husein Umar (2004:146)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $(r_i) \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $(r_i) \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Perhitungan validitas dan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 13 *for window*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Memasukkan data variabel X dan variabel Y setiap item jawaban responden atas nomor item pada data *view*.

- 2) Klik variabel *view*, lalu isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian (misalnya X, Y), *width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *column*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala: *hybrid ordinally interval scale*).
- 3) Kembali ke data *view*, lalu klik *analyze* pada *toolbar* pilih *Reliability Analyze*.
- 4) Pindahkan variabel yang akan diuji lalu klik Alpha, dan klik OK.
- 5) Dihasilkan *output*, apakah data tersebut valid serta reliabel atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan data tabel.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Arikunto (2009) adalah sebagai berikut :

Antara 0,800 – 1.000 = reliabilitas sangat tinggi

Antara 0.600 – 0.800 = reliabilitas tinggi

Antara 0.400 – 0.600 = reliabilitas cukup tinggi

Antara 0.200 – 0.400 = reliabilitas rendah

Antara 0.000 – 0.200 = reliabilitas sangat rendah

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa reliabilitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antar skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. berdasarkan Tabel 3.4 berikut ini dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan reliabel,

karena setiap pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} sehingga instrumen tersebut akan memberikan hasil ukur yang sama.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

NO	PERTANYAAN	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
1.	<i>News (berita)</i>	0,543	0,374	Reliabel
2.	<i>Event</i>	0,721	0,374	Reliabel
3.	Publikasi	0,814	0,374	Reliabel
4.	<i>Media Identity</i>	0,849	0,374	Reliabel
5.	Pembentukan Citra	0,707	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2009

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variable-variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan melalui kegiatan *public relation* yang dilaksanakan atau dilakukan. Adapun yang menjadi variable bebas atau variable X adalah *public relation* yang memiliki beberapa dimensi di antaranya yaitu *news* (berita), *event*, publikasi dan *media identity*. Objek yang merupakan variable terikat atau variable Y yakni pembentukan citra, sehingga penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh *public relation* (X) yang dilakukan *stakeholder* eksternal terhadap pembentukan citra (Y) Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai daerah pelestarian budaya.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis, yaitu (1) analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis

deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas (Istijanto, 2005:95).

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikasinya (Sugiyono, 2008:143). Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Analisis deskriptif variabel X (pengaruh *public relations* yang dilaksanakan *stakeholders* eksternal)
- b. Analisis deskriptif variabel Y (pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya)

Analisis deskriptif yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berasal dari jawaban responden atas item-item dalam kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2008:86) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*, kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk

menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan. Untuk setiap pernyataan dari angket diberi 5 kategori seperti pada Tabel 3.5 di bawah ini:

TABEL 3.5
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2008:87)

Sedangkan untuk mengkategorikan hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas menurut Al-Rasyid (1994:128) berdasarkan rentang tersebut maka dapat ditentukan 4 (empat) kriteria sebagai berikut:

0% - < 25% (Minimal –Kuartil I)	: Tidak Baik
25% - < 50% (Kuartil I – Median I)	: Kurang Baik
50% - < 75% (Median – Kuartil III)	: Cukup Baik
75% - 100% (Kuartil III – Maksimal)	: Baik

3.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

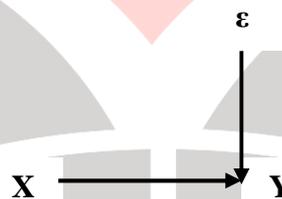
Path Analysis merupakan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini. *Path Analysis* digunakan untuk melihat pengaruh *public relation* yang dilakukan *stakeholders* eksternal (X) yang terdiri dari *news* (X₁), *event* (X₂), publikasi (X₃), dan media *identity* (X₄) terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya (Y). Dalam hal ini, analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel

independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap Y baik secara langsung maupun tidak langsung (Suharsimi Arikunto, 2009:123).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hybrid ordinally interval scale* yang menghasilkan data interval, sehingga peneliti tidak perlu lagi melakukan transformasi data untuk mengubah data dengan bantuan program MSI (*Method of Successive Interval*). Data penelitian yang sudah berbentuk interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebasnya dengan variabel terikat dari semua sampel penelitian. Pengolahan data-data tersebut dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *for windows*, sebagai berikut :

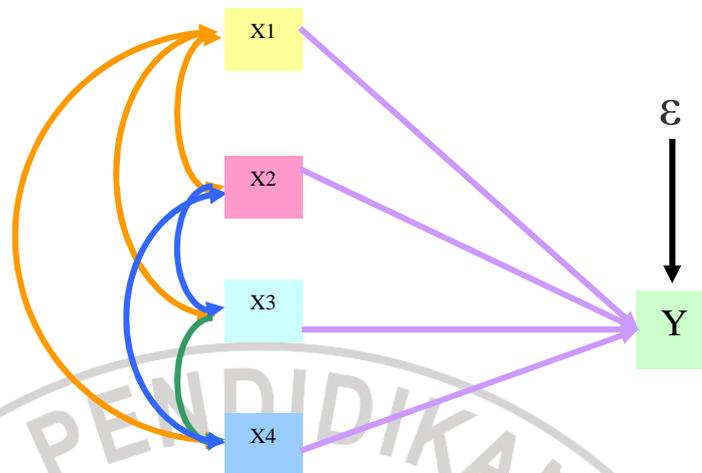
1. Menyusun struktur Jalur Hipotesis 1

Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, pengujian hipotesis 1 diagram jalur dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 3.1
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

2. Selanjutnya diagram hipotesis I tersebut diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Diagram jalur tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 di bawah ini.



GAMBAR 3.2
DIAGRAM JALUR SUB STRUKTUR

Keterangan:

- Y : Pembentukan Citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya
 X : *Public Relations* yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal
 X₁ : *News*
 X₂ : *Event*
 X₃ : Publikasi
 X₄ : *Media Identity*
 ε : Residu (variabel lain diluar variabel X yang berpengaruh) ke variabel akibat (*endogeneous*) dinyatakan oleh besarnya nilai numeric dari variabel *eksogeneous*.

Struktur hubungan di atas menunjukkan bahwa *public relations* yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal (X) yang terdiri dari *News* (X₁), *Event* (X₂), Publikasi (X₃), dan *Media Identity* (X₄), berpengaruh terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya (Y).

1) Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas :

$$\gamma = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + \epsilon_1$$

$$R = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ 1 & r_{X_1X_2} & r_{X_3X_1} & r_{X_4X_1} \\ & 1 & r_{X_3X_2} & r_{X_4X_2} \\ & & 1 & r_{X_4X_3} \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

2) Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis

Menghitung matriks invers korelasi :

$$R^{-1} = \begin{pmatrix} \bar{X}_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ C1.1 & C1.2 & C1.3 & C1.4 \\ & C2.2 & C2.3 & C2.4 \\ & & C3.3 & C3.4 \\ & & & C4.4 \end{pmatrix}$$

3) Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus :

$$\begin{pmatrix} PYX1 \\ PYX2 \\ PYX3 \\ PYX4 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \bar{X}_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ C1.1 & C1.2 & C1.3 & C1.4 \\ & C1.2 & C1.3 & C2.4 \\ & & C1.3 & C3.4 \\ & & & C4.4 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} rYX1 \\ rYX2 \\ rYX3 \\ rYX4 \end{pmatrix}$$

4) Hitung R²Y (X1, X2, X3, X4) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X1, X2, X3, X4 terhadap Y dengan menggunakan rumus :

$$R^2Y (X1, X2, X3, X4) = [P_{yx1.1} \dots P_{yx1.4}] \begin{pmatrix} r_{yx1.1} \\ \dots \\ r_{yx1.4} \end{pmatrix}$$

5) Menguji Pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

Pengaruh X terhadap Y :

a. Pengaruh X₁ terhadap Y

Pengaruh langsung = PYX₁.PYX₁
 Pengaruh tidak langsung melalui (X₂) = PYX₁.rX₁X₂.PYX₂
 Pengaruh tidak langsung melalui (X₃) = PYX₁.rX₁X₃.PYX₃
 Pengaruh tidak langsung melalui (X₄) = PYX₁.rX₁X₄.PYX₄ +
 Pengaruh total (X₁) terhadap Y =

b. Pengaruh X₂ terhadap Y

Pengaruh langsung = PYX₂.PYX₂
 Pengaruh tidak langsung melalui (X₁) = PYX₂.rX₂X₁.PYX₁
 Pengaruh tidak langsung melalui (X₃) = PYX₂.rX₂X₃.PYX₃
 Pengaruh tidak langsung melalui (X₄) = PYX₂.rX₂X₄.PYX₄ +
 Pengaruh total (X₂) terhadap Y =

c. Pengaruh X_3 terhadap Y

Pengaruh langsung = $PYX_3.PYX_3$
 Pengaruh tidak langsung melalui (X_1) = $PYX_3.rX_3X_1.PYX_1$
 Pengaruh tidak langsung melalui (X_2) = $PYX_3.rX_3X_2.PYX_2$
 Pengaruh tidak langsung melalui (X_4) = $\frac{PYX_3.rX_3X_4.PYX_4}{+}$
 Pengaruh total (X_3) terhadap Y =

d. Pengaruh X_4 terhadap Y

Pengaruh langsung = $PYX_4.PYX_4$
 Pengaruh tidak langsung melalui (X_1) = $PYX_4.rX_4X_1.PYX_1$
 Pengaruh tidak langsung melalui (X_2) = $PYX_4.rX_4X_2.PYX_2$
 Pengaruh tidak langsung melalui (X_3) = $\frac{PYX_4.rX_4X_3.PYX_3}{+}$
 Pengaruh total (X_4) terhadap Y =

a. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

a. Rumusan hipotesis operasional

$H_0 : P_{YX_1} P_{YX_2} P_{YX_3} P_{YX_4} = 0$
 $H_i : P_{YX_1} P_{YX_2} P_{YX_3} P_{YX_4} > 0 ; i = 1, 2, 3, \text{ dan } 4$

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k P_{YX_i} P_{YX_i}}{k \left(1 - \sum_{i=1}^k P_{Y_{4i}} P_{Y_{4i}} \right)}$$

Keterangan:

- n = Banyaknya responden
- k = Banyaknya variabel bebas

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan ialah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji keberartian koefisien antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ($t_{student}$). Rumus dari distribusi *student t* adalah:

$$t = \frac{P_{YX_i} - P_{YX_j}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1, X_2, X_3, X_4)}) (C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}{(n - k - 1)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Semua teknis analisis data di atas dalam pelaksanaan perhitungannya menggunakan program SPSS 15.0 *For Window*. Penafsiran terhadap besarnya koefisien korelasi berpedoman pada penggolongan koefisien adalah sebagai berikut :

TABEL 3.6
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRESTAIS KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

$H_0 : p \leq 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif *public relations* yang dilakukan oleh *stakeholders* eksternal yang terdiri dari *news*, *event*, publikasi, dan media *identity* terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya.

Hipotesis Kedua :

$H_0 : p \leq 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara *news* terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya

Hipotesis Ketiga :

$H_0 : p \leq 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara *event* terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya

Hipotesis Keempat :

$H_0 : p \leq 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara publikasi terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya

Hipotesis Kelima :

$H_0 : p \leq 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara media *identity* terhadap pembentukan citra Perkampungan Budaya Betawi sebagai daerah pelestarian budaya.